

## Curriculum Analysis as a Guideline for Learning in Schools

Sila Monika<sup>\*1</sup>, Rini Chairunnisa<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>, Abdurrahmansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### Abstract

This research was conducted with the aim of exploring the function of criteria as a reference in the learning process in educational institutions. The approach used in this study was qualitative with a literature review. Data were collected through an analysis of ten references consisting of seven scientific journals and three books related to curriculum studies. Data collection techniques were carried out through documentation, while data analysis was carried out using the content analysis method, which includes the steps of data reduction, data presentation, and conclusions. The findings of this study indicate that the curriculum serves as the primary reference that directs educational objectives, material selection, teaching methods, and assessment of learning outcomes in an integrated education system. However, its implementation still faces various challenges, such as limited teacher capabilities, minimal facilities and resources, and the curriculum's inconsistency with students' needs. Therefore, the success of curriculum implementation depends heavily on the readiness of educators, the availability of adequate facilities, and continuous evaluation.

**Keywords:** Curriculum Analysis, Learning, Curriculum Implementation, Education

---

Submitted: 24 February 2026; Reviewed: 24 February 2026; Accepted: 14 March 2026  
DOI: 10.46368/bjpd.v7i1.4960

---

## Analisis Kurikulum sebagai Pedoman Pembelajaran di Sekolah

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengeksplorasi fungsi kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar di lembaga pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian berupa kajian pustaka. Data diambil melalui analisis terhadap sepuluh referensi yang terdiri dari tujuh jurnal ilmiah dan tiga buku yang berkaitan dengan studi kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan metode analisis isi yang mencakup langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, dan penyimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berperan sebagai acuan utama yang mengarahkan tujuan pendidikan, pemilihan materi, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar dalam sistem pendidikan yang terpadu. Namun, dalam penerapannya masih ada berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan guru, minimnya fasilitas dan sarana, serta ketidakcocokan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat tergantung pada kesiapan para pendidik, adanya dukungan fasilitas yang memadai, serta evaluasi yang menerus.

**Kata Kunci:** Analisis Kurikulum, Pembelajaran, Implementasi Kurikulum, Pendidikan

### PENDAHULUAN

Kurikulum adalah elemen krusial dalam pendidikan yang berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Kurikulum tidak hanya mencakup visi, konten, dan pendekatan pembelajaran, tetapi juga memandu seluruh jalannya pendidikan agar keterampilan siswa dapat terwujud secara sistematis. Hubungan antara kurikulum

---

\* Corresponding Author: Sila Monika, silamonika4@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

dan proses belajar adalah sangat erat, karena proses belajar tidak dapat berlangsung sukses tanpa dasar dari kurikulum, dan kurikulum itu sendiri tidak berarti jika tidak dieksekusi dengan baik oleh para pengajar. (Jasuli 2023)

Dalam realitas pendidikan di Indonesia, beberapa sekolah masih menerapkan Kurikulum 2013 sementara yang lain sudah beralih ke Kurikulum Merdeka. Namun, dalam studi ini, kurikulum akan dibahas secara umum sebagai panduan dalam proses pendidikan di sekolah. Pada praktiknya, sering muncul perbedaan antara kurikulum yang direncanakan dalam dokumen dan pelaksanaannya di kelas. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan guru, ketersediaan fasilitas dan sumber daya, serta kecocokan kurikulum dengan kebutuhan siswa. (Pristihayati and Ridhwan 2024)

Kurikulum memiliki peran vital dalam menetapkan tujuan pengajaran, memilih materi ajar, menentukan teknik pengajaran, serta merumuskan sistem penilaian. Dengan demikian, kurikulum seharusnya tidak hanya dianggap sebagai dokumen formal, melainkan sebagai panduan praktis yang perlu diterapkan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa dan institusi pendidikan. Agar pelaksanaan kurikulum berjalan efektif, dibutuhkan kesiapan dari para guru, dukungan dari manajemen sekolah, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. (Halimatuzzahrah 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian pustaka. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di sekolah berdasarkan beragam sumber ilmiah yang terkait.

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur menggunakan Google Scholar dengan kata kunci seperti analisis dan implementasi kurikulum. Fokus dokumen yang dianalisis terbatas pada publikasi dari tahun 2020 hingga 2025 agar sejalan dengan perkembangan terkini dalam kajian kurikulum. Total data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 15 dokumen, yang terdiri dari 10 artikel jurnal, 3 buku, dan 2 dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi melalui beberapa tahap, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh dengan cara membandingkan berbagai sumber yang relevan sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih tepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum pada intinya adalah pedoman yang dipakai dalam mengarahkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di institusi pendidikan. Kurikulum tidak sekadar berisi daftar pelajaran, tetapi juga mencakup sasaran pendidikan, konten pembelajaran, teknik pengajaran, serta sistem penilaian yang diterapkan untuk mencapai sasaran pendidikan. Dengan demikian, kurikulum menjadi referensi utama untuk para pengajar dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran. Dalam proses pengembangannya, kurikulum didukung oleh beberapa dasar penting, yakni dasar filosofis, sosiologis, dan psikologis yang menjadi pijakan dalam penyusunan dan penerapan pendidikan. Di samping itu, kurikulum juga memiliki elemen utama seperti sasaran pembelajaran, isi pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi yang saling berhubungan dalam menciptakan satu sistem pendidikan yang komprehensif. (Sukmadinata 2017)

Berdasarkan penjabaran tentang esensi dan dasar kurikulum tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum memainkan peranan yang sangat krusial dalam mengarahkan jalannya pendidikan. Untuk itu, evaluasi berikutnya akan mengeksplorasi secara mendalam mengenai fungsi kurikulum dalam proses belajar di institusi pendidikan.

#### **a. Analisis Peran Kurikulum dalam Proses Pembelajaran**

Mencapai tujuan dalam proses belajar perlu menjadi prioritas utama sebelum menentukan materi yang akan disampaikan. Suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus melalui tahap perencanaan, dan perencanaan yang dicatat atau biasa disebut dengan kurikulum berfungsi untuk mengarahkan proses belajar. Pelaksanaan kurikulum adalah sebuah rangkaian proses yang berkesinambungan dalam sebuah sistem. Implementasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan atau penerapan, yang berarti bahwa yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang sudah direncanakan untuk kemudian diterapkan sepenuhnya.

Penerapan rencana atau ide kurikulum, proses pembelajaran, pengaktualisasian gagasan, nilai-nilai, serta proses perubahan tingkah laku siswa merupakan arti dari pelaksanaan kurikulum.

Sebagai suatu entitas, kurikulum berfungsi sebagai komponen atau subsistem dari keseluruhan struktur organisasi pendidikan atau sistem pendidikan. Kurikulum sebagai entitas mencakup penetapan semua kebijakan terkait kurikulum, pengelolaan staf dan prosedur pengembangan kurikulum, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan, serta memastikan kurikulum tetap fleksibel dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan dan kepentingan pada saat tertentu, karena *a curriculum is a product of its time.*"(Abdurrahmansyah 2021)

Kurikulum yang tidak disusun dengan cermat berisiko untuk kehilangan arah dan fungsinya sebagai pengendali. Kurikulum yang sempurna seharusnya mencakup sasaran yang tegas, bahan yang tersusun dengan baik, proses pembelajaran yang teratur, dan sistem penilaian yang bisa diukur. Tanpa adanya integrasi dari semua elemen tersebut, pelaksanaan pendidikan cenderung terjadi secara acak dan tidak memiliki kesinambungan yang nyata.(Abdurrahmansyah et al. 2024)

Kurikulum terdiri dari dua aspek, yaitu kurikulum sebagai pedoman yang berfungsi sebagai acuan dan kurikulum sebagai pelaksanaan. Kurikulum dalam konteks pelaksanaan ini adalah wujud nyata dari pedoman yang telah ditetapkan. Peran guru menjadi salah satu elemen penting dalam pelaksanaan kurikulum. Meskipun suatu kurikulum dirancang dengan baik, tanpa dukungan kemampuan guru untuk menerapkannya, kurikulum tersebut tidak memiliki arti sebagai alat pendidikan. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak didukung oleh kurikulum sebagai acuan tidak akan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, peran guru di sini adalah sebagai posisi utama, dan dalam pengembangannya, guru dapat berkontribusi lebih banyak di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam konteks yang lebih luas, kurikulum berfungsi sebagai alat dan pedoman untuk memandu peserta didik menuju harapan dan cita-cita masyarakat. Dengan demikian, proses merancang dan menyusun suatu kurikulum harus mempertimbangkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan serta sistem nilai yang berlaku beserta berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat.(Imam 2018)

Kurikulum dipahami sebagai sistem yang memiliki dua aspek utama, yaitu sebagai pedoman dan sebagai pelaksanaan. Sebagai pedoman, kurikulum berfungsi memberikan arah, tujuan, serta acuan dalam proses pendidikan. Namun, kurikulum tidak akan bermakna apabila hanya berhenti pada dokumen tertulis tanpa diwujudkan dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum sebagai pelaksanaan merupakan bentuk nyata dari pedoman yang telah dirancang, sehingga

kualitas kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perencanaannya, tetapi juga oleh efektivitas penerapannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pelaksana sekaligus pengembang kurikulum di tingkat kelas. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna. Kurikulum yang baik tidak akan berfungsi optimal tanpa dukungan kompetensi guru, sementara pembelajaran yang tidak berlandaskan kurikulum akan kehilangan arah dan tujuan. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan peserta didik menuju harapan dan cita-cita masyarakat, sehingga perancangannya harus mempertimbangkan sistem nilai yang berlaku serta perubahan sosial yang terus berkembang.

#### **b. Kesesuaian Komponen Kurikulum dalam Praktik di Sekolah**

Sasaran, bahan ajar, cara penyampaian, dan evaluasi adalah elemen inti dalam kerangka pembelajaran yang terhubung dan membentuk sebuah sistem pendidikan utuh. Sasaran belajar menjadi fondasi serta arah yang menetapkan kemampuan apa yang mesti diraih oleh siswa, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Mengacu pada sasaran tersebut, bahan ajar disusun agar sesuai dan dapat menopang tercapainya kompetensi yang diinginkan. Dengan begitu, bahan tidak ditentukan secara acak, melainkan disesuaikan dengan keperluan belajar dan sifat siswa supaya kegiatan belajar menjadi bernilai.

Kemudian, cara mengajar dipilih sebagai jalan untuk menyajikan bahan agar sasaran dapat diraih dengan tepat guna. Penentuan cara harus memperhatikan jenis sasaran dan sifat bahan yang diajarkan, sehingga kegiatan belajar tidak cuma berfokus pada pengajar, namun turut melibatkan siswa secara giat. Penilaian kemudian bertugas untuk mengukur ketercapaian sasaran yang sudah dirancang. Karena itu, jenis dan teknik penilaian harus sejalan dengan sasaran, bahan, dan cara yang diterapkan, sehingga hasil pengukuran benar-benar merefleksikan kesanggupan siswa secara totalitas. (Afandi, Chamalah, and Wardani 2013)

Pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar adalah tahap aktual dari kesatuan tujuan, isi, cara, dan pengukuran itu. Implementasi kurikulum bukan sekadar mengikuti dokumen tertulis, melainkan cara guru mengubah kurikulum menjadi rancangan pelajaran, penerapan di ruang kelas, serta penilaian capaian siswa. Pada kenyataannya, guru bertindak sebagai eksekutor utama yang menyesuaikan pengajaran dengan keadaan siswa dan suasana sekolah. (Aisyah and Faelasuf 2024) Karena itu, suksesnya implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan pendidik, pengelolaan belajar yang teratur, dan penilaian terus menerus sebagai masukan revisi kegiatan belajar mengajar.

Misalnya pada pelajaran PAI di kelas VIII. Guru sudah menentukan sasaran belajar supaya siswa sanggup mengerti dan mempraktikkan nilai amanah dalam kegiatan harian. Mengacu pada sasaran itu, topik yang dipilih berhubungan dengan ayat Al-Qur'an dan hadis mengenai amanah serta contoh tingkah laku jujur di lingkungan sekolah. Cara yang dipakai tidak hanya ceramah, melainkan juga obrolan kelompok dan telaah masalah supaya siswa giat mengurai kondisi terkini.

Saat penerapannya, pengajar membagi murid menjadi beberapa perkumpulan guna mengkaji contoh situasi mengenai sikap tidak jujur di sekolah, lalu tiap perkumpulan menyampaikan hasil pembicaraannya. Penilaian dikerjakan lewat pengamatan perilaku saat diskusi, evaluasi penyampaian, serta ujian tulisan untuk mengukur pengertian bahan ajar. Hasil penilaian itu selanjutnya dipakai guru untuk memperbaiki pengajaran selanjutnya. Contoh ini memperlihatkan

bahwa penerapan kurikulum berlangsung ketika tujuan, bahan, cara, dan evaluasi diterapkan secara aktual dan saling bersambungan dalam kegiatan belajar mengajar.

### **c. Kendala dan Solusi Penerapan Kurikulum**

#### **Kendala-Kendala dalam Penerapan Kurikulum**

Penerapan kurikulum merupakan fase penting dalam menyelenggarakan pendidikan, karena di tahap inilah rancangan yang sudah disusun diwujudkan sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, saat dilaksanakan, pelaksanaan kurikulum kerap berjumpa berbagai hambatan yang dapat menghalangi tercapainya sasaran pendidikan dengan hasil terbaik. Dalam konteks pemakaian Kurikulum Merdeka, contohnya, beberapa kesulitan seperti keterbatasan perangkat yang mumpuni, minimnya fasilitas dan infrastruktur yang cukup, serta ketidakcocokan kurikulum dengan keperluan siswa masih menjadi isu yang lumayan rumit. Kendala-kendala tersebut menandakan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum tidak semata bergantung pada peraturan yang dibuat, melainkan juga pada kesiapan semua elemen pendidikan dalam menyokong penerapannya secara efisien dan berkesinambungan. Secara umum kendala-kendala tersebut meliputi:

#### **1. Kurangnya Sumber Daya yang Kompeten**

Kendala kurangnya sumber daya dalam implementasi kurikulum sering terjadi dalam dunia pendidikan. Faktor utama mencakup minimnya kompetensi guru, terbatasnya sarana, dan dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi ini, langkah seperti pelatihan guru, penambahan sarana, dan obrolan dengan orang tua dibutuhkan. Diharapkan usaha ini bisa menaikkan mutu belajar dan mendukung penerapan kurikulum yang lebih berhasil. Konsep, strategi pengajaran, dan metode penilaian, tidak kalah penting ikut andil dalam kesuksesan pelaksanaan kurikulum namun karena sumber daya yang kurang kompeten menjadi sebab pelaksanaan kurikulum menjadi terhambat. (Mulkan and Zunnun 2024)

Guru yang kurang punya kualifikasi menghambat proses eksekusi yang berjalan efektif. Mereka perlu pemahaman yang kuat tentang kurikulum, termasuk konsep, strategi pengajaran, dan metode penilaian, guna menyajikan pendidikan bermutu. Penyediaan dana untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sangatlah mendasar, dengan dukungan kerja sama dari beragam pemangku kepentingan.

Implementasi kurikulum dihadapkan pada masalah kurangnya paham konsep oleh berbagai pihak, meliputi pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, serta orang tua. Hal itu menghambat proses penerapannya secara maksimal. Kurangnya pemahaman tersebut dapat menyebabkan ketidakmaksimalan dalam mencapai tujuan merdeka belajar sesuai konsep yang dikehendaki. (Miladiah et al. 2023)

#### **2. Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas menjadi kendala tersendiri pada implementasi kurikulum otonom di sekolah dasar. Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi “revolusi industri 5.0” yang menekankan teknologi dan manusia, diperlukan penataan infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan sesuai kurikulum yang berlaku.

Sarana dan prasarana serta fasilitas sangat krusial untuk mengimplementasikan kebijakan pembelajaran mandiri. Guna memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dalam suasana mendukung selama durasi pembelajaran, maka sarana dan prasarana harus memberikan rasa nyaman serta aman. Fasilitas sekolah meliputi perabotan ruang kelas, sumber belajar seperti buku

dan materi ajar lainnya, laboratorium, perpustakaan, kantor bagi guru dan pengelola, area olahraga, tempat ibadah, dan beragam ruangan lain. mencakup semua perlengkapan yang dipakai dalam pendidikan yang siap untuk menyokong serta membantu proses oembelajaran.

Prasarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran sungguh vital guna menerapkan kurikulum otonom. Hal tersebut terjadi karena sarana dan prasarana pendukung bisa melancarkan penyampaian materi oleh pengajar dan sekaligus dapat memperkaya pemahaman belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, minimnya ketersediaan infrastruktur dan fasilitas dapat berujung pada capaian pembelajaran yang kurang optimal.(Priyadi et al. 2024)

### 3. Ketidaksesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa

Saat silabus tidak cocok kebutuhan murid, perolehan capaian belajar yang pasti jadi sukar. Memberi izin siswa memilih bahan belajar mereka sendiri bisa memicu arahan yang tidak seragam, sehingga menghambat munculnya pengalaman belajar yang setara. Apabila sasaran belajar yang dipilih sendiri tidak pas atau kurang cukup, pelajar mungkin menghadapi kendala menguasai topik tertentu secara utuh.

Perbedaan antara silabus dan keperluan pelajar adalah isu yang lumrah terjadi di berbagai tingkatan sekolah. Sejalan dengan hal itu tiap kurikulum punya tuntutan serta harapan yang berlainan, jadi Anda perlu menguji dan mengubah silabus Anda supaya sesuai tuntutan murid Anda. Demi menjamin silabus lebih menampung keperluan pelajar, silabus harus senantiasa diuji serta disesuaikan. Silabus harus sanggup menanggapi setiap hambatan dalam menanggapi harapan dan kemajuan masyarakat yang berganti cepat.(Mulkan and Zunnun 2024)

Berbagai masalah yang timbul dalam penerapan kurikulum menunjukkan bahwa pelaksanaannya memerlukan perhatian serius dan pendekatan yang menyeluruh. Minimnya keahlian tenaga pengajar, keterbatasan fasilitas, serta ketidakcocokan kurikulum dengan kebutuhan siswa bukan hanya merupakan rintangan teknis, tetapi juga langsung mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Jika masalah-masalah tersebut tidak segera ditangani, maka sasaran kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal akan sulit untuk dicapai. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat menghadapi setiap tantangan tersebut secara terencana dan berkelanjutan.

Upaya perbaikan tidak hanya dapat dilakukan melalui perubahan kebijakan, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan kapasitas para guru melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini, serta evaluasi dan penyesuaian kurikulum agar lebih peka terhadap kebutuhan dan karakteristik para siswa. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kesuksesan implementasi kurikulum. Dengan demikian, setelah mengidentifikasi berbagai hambatan tersebut, pembahasan selanjutnya akan terfokus pada solusi konkret yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

### **Solusi Agar Penerapan Kurikulum Lebih Efektif**

Lebih dalam, studi mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan kurikulum sangat ditentukan oleh keselarasan visi lembaga pendidikan, tingkat kesiapan tenaga pengajar, dukungan dari kebijakan yang ada, serta sistem penilaian autentik yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian tidak hanya berfokus pada pengukuran pengetahuan, tetapi juga mencakup

karakter dan keterampilan sosial peserta didik sebagai komponen dari tujuan pendidikan yang holistik. (Ibrahim, Abdurrahmansyah, and Sirozi 2026)

Untuk menangani kesulitan penerapan kurikulum, strategi penyelesaian dapat dilakukan lewat pembekalan serta pembelajaran bagi para guru, pimpinan sekolah, dan juga pengawas. Pembekalan ini dibuat untuk menolong mereka saat menerapkan kurikulum dengan cara yang lebih berhasil. Karena itu, para pengajar akan mampu mendapat keahlian dan wawasan yang dibutuhkan guna menyesuaikan kurikulum dengan keperluan peserta didik. Ini adalah pergerakan penting yang diharapkan dapat menaikkan mutu belajar serta mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan.

Tidak kalah penting Dalam tahapan penerapan kurikulum, langkah pertama yang krusial adalah mengendus kendala yang ada, termasuk persoalan dalam menerapkan kurikulum merdeka, keterbatasan fasilitas belajar, serta penyesuaian dengan teknologi. Sesudah pengenalan, upaya terencana dapat dilakukan guna menanggulangi rintangan itu, seperti memajukan pelatihan guru dan menanamkan dana dalam sarana belajar. Ini diharapkan dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan menaikkan kecocokan kurikulum dengan keperluan peserta didik. (Ningsi et al. 2024)

Usaha mengatasi kendala pengenalan, dibutuhkan pembuatan kurikulum yang makin cocok dengan keperluan peserta didik. Hal ini menyangkut pembenahan sasaran, bahan, taktik, dan penilaian kurikulum. Tindakan ini akan menolong memaksimalkan proses belajar serta menaikkan keterkaitan kurikulum dengan keperluan peserta didik. Dengan begitu, penerapan kurikulum dapat menjadi lebih berjalan serta memberikan pengaruh baik yang lebih besar pada proses belajar peserta didik.

Sebagai tindak lanjut dari penyusunan kurikulum, diadakan pembekalan penataan rencana belajar yang sesuai dengan Kurikulum. Dalam kerangka usaha pemerataan mutu pendidikan, dilaksanakan langkah-langkah seperti memanfaatkan teknologi, memindahkan ilmu, dan mengadopsi teknologi di lingkungan sekolah. Tindakan ini sejalan dengan upaya untuk memastikan kesamaan jangkauan terhadap pendidikan yang bermutu bagi semua siswa. Dengan memakai teknologi, proses pindah ilmu menjadi makin lancar dan penyesuaian terhadap kemajuan zaman menjadi makin baik di lingkungan belajar. Langkah-langkah ini mendukung tujuan pemerataan mutu pendidikan untuk menciptakan peluang belajar yang setara dan relevan bagi seluruh peserta didik.

Demi memajukan kesuksesan penerapan kurikulum, akhirnya jalan keluar penting diambil melalui beberapa upaya. Ini meliputi pengembangan pendidikan karakter, perancangan belajar yang lebih berhasil, didikan etika yang lebih bagus, serta pengajaran kreasi yang memberi ruang bagi pelajar menentukan metode belajar mereka. Selanjutnya, pendidikan berlandaskan teknologi pun dikenalkan guna menjamin pembelajaran sejalan dengan kemajuan zaman. Melalui penerapan jalan keluar penting tersebut, diharapkan kurikulum dapat lebih cocok dengan keperluan pelajar serta menyuguhkan capaian belajar yang lebih maksimal. (Mulkan and Zunnun 2024)

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan kurikulum, dibutuhkan pendekatan yang terencana dan konsisten melalui pelatihan, persiapan, serta pendampingan untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas. Penguatan kemampuan sumber daya manusia merupakan langkah penting agar kurikulum tidak hanya dimengerti secara teoretis, tetapi juga bisa diterapkan secara efisien dalam praktik pendidikan. Pengidentifikasian tantangan yang menyeluruh, baik yang berkaitan dengan pemahaman kurikulum, keterbatasan sarana, maupun penyesuaian terhadap kemajuan

teknologi, perlu dilakukan sebagai langkah awal dalam perbaikan. Selanjutnya, langkah terencana diperlukan seperti peningkatan kemampuan profesional guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan integrasi teknologi dalam aktivitas belajar mengajar. Selain itu, perlu ada peninjauan kembali elemen-elemen kurikulum yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang harus dilakukan secara berkala agar semakin sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Upaya ini juga harus disertai dengan penguatan pendidikan karakter; inovasi dalam desain pembelajaran, dan pemberian kesempatan untuk kreativitas siswa agar proses belajar menjadi lebih berarti dan relevan. Dengan cara ini, penerapan kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar menjadi alat transformasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai pemerataan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kurikulum berfungsi vital sebagai panduan inti dalam proses pengajaran di institusi pendidikan karena mencakup tujuan didaktis, konten pembelajaran, metodologi, dan sistem penilaian yang saling terhubung di dalam satu rangkaian pendidikan. Dengan adanya kurikulum, pengajaran dapat berlangsung dengan terencana, terstruktur, dan sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai oleh para siswa. Oleh karena itu, kurikulum bukan hanya berperan sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam pelaksanaan pengajaran di kelas.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih ada banyak tantangan, seperti kurangnya kemampuan guru, minimnya fasilitas, serta ketidakcocokan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Maka dari itu, keberhasilan dalam penerapan kurikulum memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak melalui peningkatan profesionalisme pendidik, penyediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai, dan evaluasi kurikulum secara terus-menerus agar tetap sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. 2021. *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahmansyah, Ade Akhmad Saputra, Vicky Chandra, Juan Muliawan Fatrin, and Nurseri Hasnah Nasution. 2024. "AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan." *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16(2):279–91. doi: 10.47435/al-qalam.v16i1.3288.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aisyah, Nur, and Faelasuf. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 1 Kaliorang." *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(2):163–74. doi: <https://doi.org/10.71382/aa.v1i02.142>.
- Halimatuzzahrah. 2024. "Kedudukan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmian Profesi Pendidikan* 9(3):2104–8. doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2653>.
- Ibrahim, Abdurrahmansyah, and M. Sirozi. 2026. "Integration of Philosophical and Theoretical Paradigms in Developing an Adaptive Islamic Education Curriculum for the Modern Era." *Jurnal Dirasah* 9(1):386–95. doi: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

- Imam, Atep. 2018. "Kurikulum Sebagai Pedoman Program Dan Proses Pembelajaran." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 1(1).
- Jasuli. 2023. "Peran Guru Dalam Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):111-26. doi: <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2288>.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, Rita Sulastini, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Islam Nusantara. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9(1):312-18. doi: <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- Mulkan, Lalu Maksudy, and Lalu Mathlubi Ali Zunnun. 2024. "Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(2):112-20. doi: <https://doi.org/10.55681/primer.v2i2.324>.
- Ningsi, Ayu, Anggita Agustina, Minati Rina Hardiyana, and Sholihah Ummi Nirmala. 2024. "Identifikasi Tantangan Dan Strategi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2):678-82. doi: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>.
- Pristihayati, Deta, and Muhammad Ridhwan. 2024. "Peran Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Jurnal Pembelajaran Dan Sains* 3(2):34-39.
- Priyadi, Maya Setia, Meutia Rachmatia, Izzah Azizah Al Hadi, and Mela Suhariyanti. 2024. "Kendala Iplementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Griya Cendikia* 9(1):114-21. doi: <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.